

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
ASLI DAERAH PERKABUPATEN/KOTA DI DIY  
TAHUN 2007-2016**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Nama : Reza Martha Bella Estanto Putri**

**No. Mahasiswa : 14313279**

**Program Studi : Ilmu Ekonomi**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018**

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI

DAERAH PERKABUPATEN/KOTA DI DIY

TAHUN 2007-2016

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Jenjang Strata I

Jurusan Ilmu Ekonomi  
Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Reza Martha Bella Estanto Putri  
Nomor Mahasiswa : 14313279  
Jurusan : Ilmu Ekonomi



**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UIN. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Januari 2018

Penulis,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 5000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'POS TERPAJID TERPAJEL' and '5000'.

Reza Martha Bella Estanto Putri

**PENGESAHAN**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
ASLI DAERAH PERKABUPATEN/KOTA DI DIY**

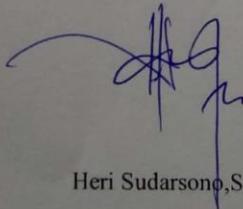
TAHUN 2007-2016

Nama : Reza Martha Bella Estanto Putri  
Nomor Mahasiswa : 14313279  
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 10 Januari 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing,



Heri Sudarsono, S.E., M.Ec

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH  
PER KABUPATEN/KOTA DI DIY TAHUN 2007-2016

Disusun Oleh : REZA MARTHA BELLA ESTANTO PUTRI

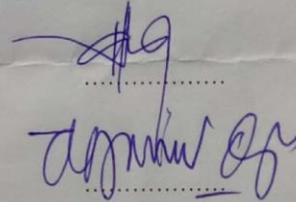
Nomor Mahasiswa : 14313279

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Kamis, tanggal: 8 Februari 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Heri Sudarsono, SE.,MEc

Penguji : Agus Widarjono, SE., MA.,Ph.D



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



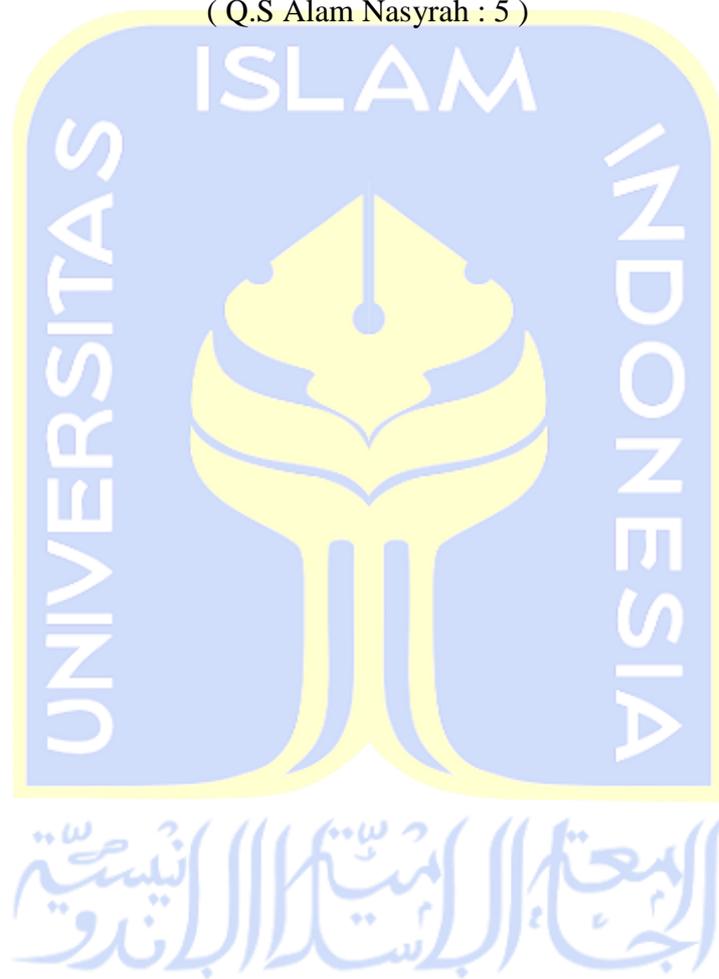
Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

**HALAMAN MOTTO**

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

( Q.S Alam Nasyrat : 5 )



**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji syukur kepada ALLAH SWT atas segala curahan rahmat dan karuniaNya lah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penelitian ini saya persembahkan secara khusus kepada kedua orang tua saya yaitu Ayah dan Ibu tercinta Tanto Sujarwo dan Esih Susyanti.

Terimaka kasih atas segala cinta dan kasihnya. Terimakasih atas segala dukungan, semangat, kesabaran, perjuangan dan doa-doa yang dipanjatkan tiada hentinya hingga saat ini. Jasa Ayah dan Ibu selama membimbing saya hingga saat ini tidak akan pernah bisa terlupakan sampai kapanpun.

Tidak lupa skripsi ini saya persembahkan kepada teman-teman jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2014 dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala dukungan, semangat, dan doanya selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.



## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah PerKabupaten/Kota di DIY Tahun 2007-2016”**. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan petunjuk dan syafa’at kepada umat sehingga terlepas dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini dengan baik berkat doa, dukungan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridhonya serta kesehatan hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Yth. Bapak Akhsyim Affandi, M.A selaku Ka-Prodi dan Dewan Pembimbing Akademik saya di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Yth. Bapak Heri Sudarsono S.E, M.Ec selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang ditengah kesibukannya dengan sabar dan penuh perhatian membimbing serta memberikan dukungan dan semangat hingga skripsi ini selesai.
4. Bapak dan Ibu Dosen, beserta seluruh Staf Akademik, Staf Tata Usaha dan Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Yth. Bapak Anjar yang banyak membantu saya dalam hal akademik dan senantiasa sabar dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dalam perkuliahan.
6. Untuk mamah dan papahku yang paling aku sayangi, terimakasih atas semangat, dukungan, perjuangan, doa-doa yang selama ini dipanjatkan untuk saya. Terimakasih telah memberikan kasih sayang yang tak terbatas sampai saat ini.

7. Terimakasih juga untuk keluarga besarku yang selalu memberikan doa dan dukungannya hingga saya menyelesaikan skripsi ini.
8. Kemudian tak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada Hendry Aryadi yaitu seseorang yang spesial yang selama ini membantu saya, menghibur saya, menemani, memberikan semangat dan mendoakan saya sampai saat ini. Semoga akan tetap seperti ini hingga ke depannya.
9. Kepada sahabat-sahabat saya Eki, Devi Widya, Anti yang senantiasa mendengarkan keluh kesah dan curhatan saya tentang apapun.
10. Untuk Devi Trisari yang pengen ada nama belakang Handokonya, terimakasih selalu ada saat saya susah, sakit, senang, dan bantuannya, terimakasih telah menjadi teman beli makan dan tidur kalo saya lagi ketakutan.
11. Terimakasih juga untuk Elza teman mengerjakan skripsi yang sering memberikan semangat dan bantuannya selama ini.
12. Untuk teman-teman saya yang paling sering direpotin, Almira, Novarli, Hastuti, Sasya, Anggi, Indri, Alifah, Agnes terimakasih atas bantuannya serta dukungannya.
13. Teman-teman satu kosan yang sering main ludo Mala, Devi, Yati, Selly, Mba Sari, Kharis, Yana, terimakasih atas hiburannya disela-sela kepenatan dalam mengerjakan skripsi.
14. Teman-teman satu jurusan ilmu ekonomi angkatan 2014, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan warna-warna cerita selama perkuliahan.
15. Untuk teman-teman KKN angkatan 55 unit 364, Hesti, Hanin, Indayana, Mba Dinda, Dije, bang Pandu, bang Ilham, dan Agung terimakasih telah memberikan pengalaman dan cerita-cerita selama kkn 1 bulan di Desa Soropaten, Klaten.

16. Serta semua pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terimakasih dan tanpa bermaksud mengurangi rasa hormat penulis kepada kalian semua.

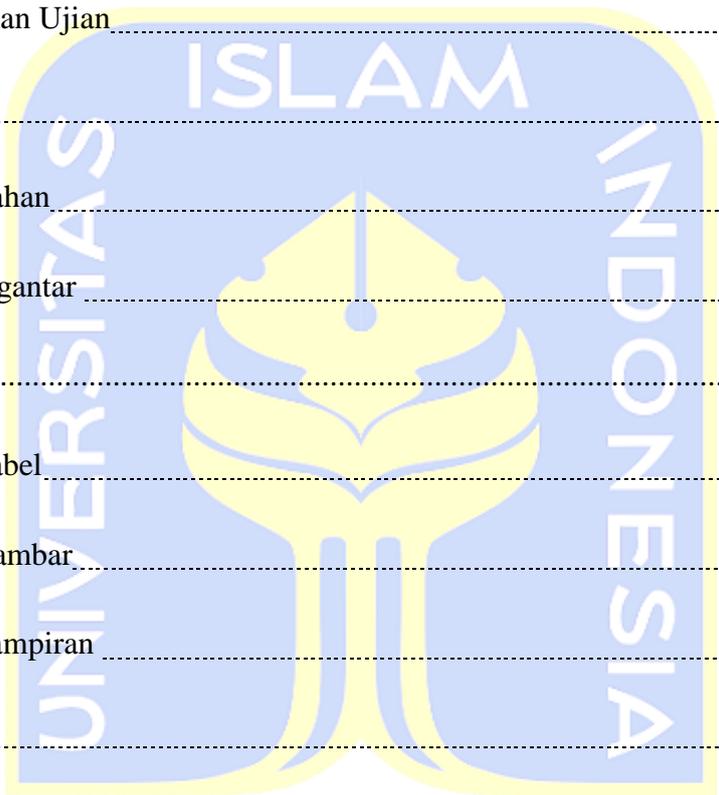
Penulis sadar bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT, begitu pun dengan skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan kedepannya, sehingga dapat lebih baik lagi.

Yogyakarta, 10 Januari 2018

Reza Martha Bella Estanto Putri



## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iii
Halaman Pengesahan Ujian.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Kata Pengantar.....	vii
Halaman Daftar isi.....	x
Halaman Daftar Tabel.....	xiii
Halaman Daftar Gambar.....	xiv
Halaman Daftar Lampiran.....	xv
Halaman Abstrak.....	xvi
	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Batasan Masalah.....	8
1.4. Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9

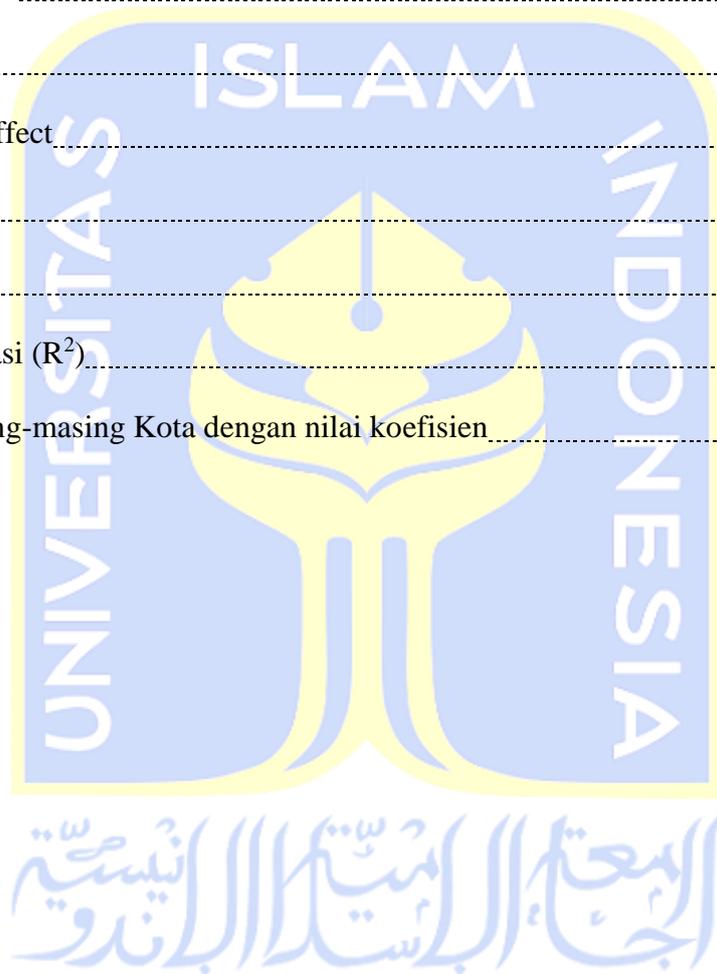
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
2.1. Kajian Pustaka .....	11
2.2. Landasan Teori .....	16
2.2.1. Pendapatan Asli Daerah .....	16
2.2.2. Jumlah Wisatawan.....	18
2.2.3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	20
2.2.4. Investasi PMDN.....	22
2.3. Kerangka Pemikiran .....	24
2.4. Hipotesis Penelitian .....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1. Jenis dan Sumber Data .....	25
3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	25
3.3. Metode Pengumpulan Data .....	27
3.4. Metode Analisis.....	27
3.5. Estimasi Model Regresi Data Panel .....	29
3.5.1 Pooled Least Square ( <i>Common Effect</i> ).....	29
3.5.2 Pendekatan Efek Tetap ( <i>Fixed Effect</i> ).....	30
3.5.3 Pendekatan Efek Random ( <i>Random Effect</i> ).....	30
3.6. Pemeilihan Model yang Tepat.....	31
3.6.1. Chow Test (Uji Chow).....	31
3.6.2. Uji Hausman.....	32
3.7. Pengujian Hipotesis.....	33
3.7.1. Uji Koefisien Determinan (Uji $R^2$ ).....	33
3.7.1. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F).....	34
3.7.3. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1. Deskripsi Data Penelitian .....	36
4.2. Hasil dan Analisis Data.....	37
4.2.1. Pemilihan Model Regresi.....	37
4.2.2. Uji Chow.....	37
4.2.3. Uji Hausman.....	38
4.2.4. Estimasi Hasil Fixed Effect.....	40
4.3. Pengujian Statistik.....	40
4.4. Interpretasi Hasil Pengujian Fixed Effect .....	42
4.5 Analisis perKabupaten/Kota di DIY .....	47
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	51
5.1. Kesimpulan.....	51
5.2. Implikasi dan Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

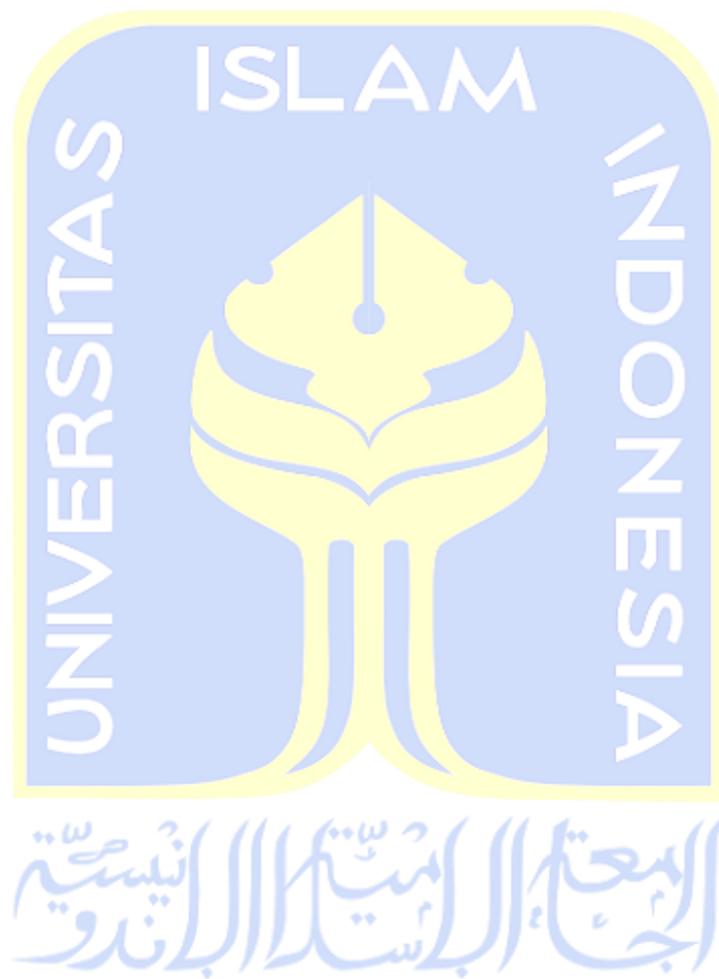


**DAFTAR TABEL**

1.1. Pendapatan Asli Daerah DIY Tahun 2007-2016 .....	2
1.2. PDRB ADHK 2010 menurut lapangan usaha DIY Tahun 2007-2016.....	5
1.3. Data Investasi DIY Tahun 2007-2016 .....	6
2.1. Kajian Pustaka.....	15
4.1. Hasil Uji Chow.....	38
4.2. Uji Hausman .....	39
4.3. Hasil Fixed Effect.....	40
4.4. Hasil Uji T.....	40
4.5 Uji Parsial (F).....	41
4.6. Uji Determinasi ( $R^2$ ).....	42
4.7. Intersep masing-masing Kota dengan nilai koefisien.....	48

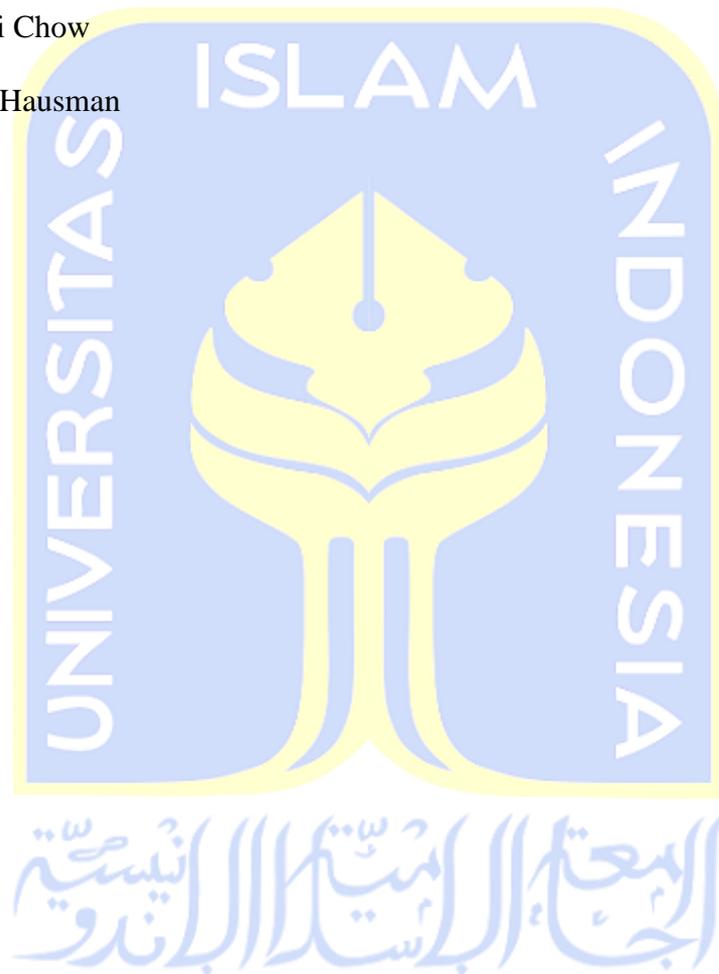


## DAFTAR GAMBAR



**DAFTAR LAMPIRAN**

- I. Data Pendapatan Asli Daerah, Jumlah wisatawan, PDRB, dan Investasi PMDN perKabupaten/Kota di DIY tahun 2007-2016
- II. Hasil Regresi Pooled Least Square (*Common Effect*)
- III. Hasil Regresi *Fixed Effect* Model
- IV. Hasil Regresi *Random Effect* Model
- V. Outpun Uji Chow
- VI. Output uji Hausman



## ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan asli daerah di Provinsi Yogyakarta khususnya perkabupaten/kota yang ada di DIY dari tahun 2007-2016. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu pendapatan asli daerah sebagai variabel dependen. Kemudian variabel independennya adalah jumlah wisatawan, PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), dan investasi PMDN. Penelitian ini menggunakan metode data panel, yaitu gabungan dari *time series*, berupa runtutan waktu dari tahun 2007-2016 dan data *cross section* yaitu berupa urutan lintang 5 Kabupaten/Kota di Provinsi DIY dengan jumlah total observasi sebanyak 50 observasi. Analisis dilakukan dengan bantuan dari program *software* eviews 9. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect*. Variabel jumlah wisatawan dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah. Sedangkan variabel investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah.

**Kata Kunci:** PAD, Jumlah wisatawan, PDRB, dan Investasi PMDN

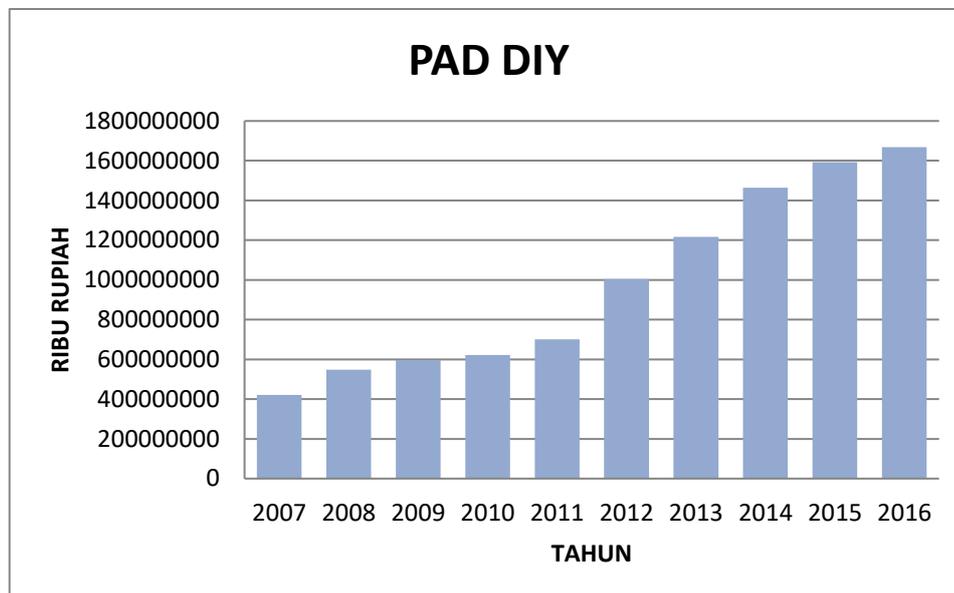
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

“Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah yang memiliki kewenangan otonomi daerahnya sendiri, yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 mengenai Perimbangan keuangan Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah. Sebagai daerah otonom, daerah tersebut memiliki tanggungjawab dan kewenangannya sendiri untuk mengembangkan daerahnya masing-masing. Dengan adanya otonomi daerah, daerah tersebut diharapkan dapat mencapai kesejahteraan dan pembangunan ekonomi yang lebih baik dan lebih memahami semua yang dibutuhkan oleh daerahnya sendiri”.

“Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut UU No. 33 Tahun 2004 adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Tujuan dari adanya Pendapatan Asli Daerah ialah memberikan kewenangan terhadap pemerintah daerah untuk mendanai terlaksananya otonomi daerah yang sesuai dengan potensi daerah itu sendiri sebagai wujud dari adanya desentralisasi. Pendapatan Asli Daerah bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan lain-lain yang sah”. (Sihotang, F.Santoso, & Iskandar, 2015)

**Tabel 1.1 Pendapatan Asli Daerah DIY Tahun 2007-2016**

Sumber: Badan Pusat Statistik DIY berbagai tahun

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai pendapatan asli daerah DIY setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Kenaikan pendapatan asli daerah paling tinggi terjadi pada tahun 2013 menuju tahun 2014 yaitu dengan nilai kenaikan sebesar Rp 248502205 (ribu rupiah), sedangkan kenaikan pendapatan asli daerah paling kecil terjadi pada tahun 2008 menuju 2009 yaitu sebesar Rp 48963627 (ribu rupiah).

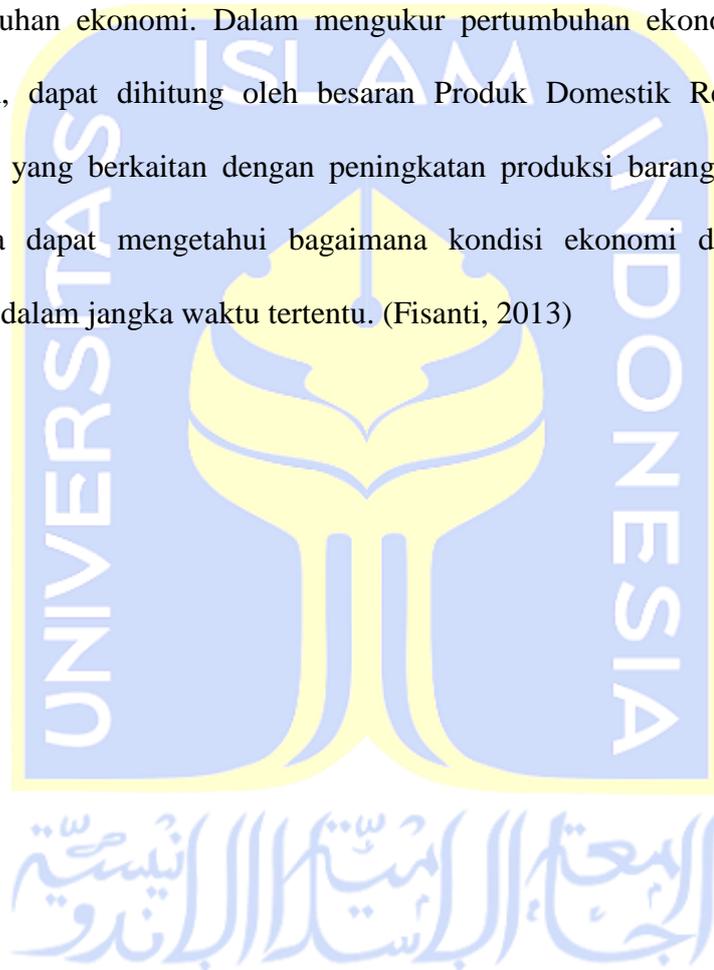
Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan sebuah daerah yang mencerminkan kota perjuangan, pusat pendidikan, pusat kebudayaan, dan sebagai daerah tujuan wisata terkemuka. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki sektor-sektor wisata yang melimpah. Dalam membangun daerahnya untuk menjadi lebih baik, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi tolak ukur serta berperan penting dalam pembangunan. Kontribusi Pendapatan Asli Daerah sub sektor pariwisata di DIY tahun 2016

menunjukkan Kota Yogyakarta pada tahun 2016 sebesar 45.9%, Kabupaten Sleman sebesar 38.8%, Kabupaten Bantul sebesar 6.2%, Kabupaten Kulonprogo sebesar 1.1% dan Kabupaten Gunungkidul sebesar 8.0%, dan Pemda DIY sebesar 0.03%, sehingga total sebesar 100% PAD di DIY berasal dari sektor pariwisata. (Statistik Kepariwisata, 2016)

Hal ini menandakan bahwa sektor pariwisata memiliki peran yang penting terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah. Daerah yang memiliki pariwisata yang melimpah dapat berpengaruh baik untuk daerah itu sendiri maupun nasional sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari berbagai sisi seperti lingkungan, sosial, budaya serta ekonomi. Dengan demikian, sektor-sektor tersebut dapat dikembangkan dan digali untuk dapat meningkatkan dan menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). (Hendriyani, 2017)

Salah satu indikator makro yang digunakan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Indikator makro tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan PDRB yang merupakan penjumlahan nilai bruto yang didapatkan dari semua kegiatan ekonomi yang terdapat di daerahnya sendiri dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, PDRB merupakan penjumlahan nilai diukur berdasarkan kegiatan ekonomi yang dilakukan disuatu wilayah tertentu. PDRB dapat menjelaskan kemampuan daerah dalam mengelola berbagai sumber daya yang dimilikinya tersebut, sehingga nilai besaran PDRB di setiap daerah berbeda-beda disesuaikan dengan potensi-potensi baik berupa sumber daya

alam, sumber daya modal, sumber daya manusianya serta faktor produksi lainnya yang terdapat di daerah itu sendiri. Hal ini dapat menyebabkan terdapat daerah yang maju dan juga daerah yang tertinggal, tergeantung dari potensi yang dimiliki di daerahnya tersebut dan bagaimana mengelola potensi tersebut untuk menghasilkan nilai ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam mengukur pertumbuhan ekonomi yang ada di daerah, dapat dihitung oleh besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berkaitan dengan peningkatan produksi barang maupun jasa sehingga dapat mengetahui bagaimana kondisi ekonomi di suatu daerah tersebut dalam jangka waktu tertentu. (Fisanti, 2013)



**Tabel 1.2 PDRB Harga Konstan 2010 menurut lapangan usaha  
DIY Tahun 2007-2016**



Sumber: Data diolah dari BPS DIY berbagai tahun

Dari tabel diatas menggambarkan bahwa nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut lapangan usaha di DIY dari tahun 2007-2016 terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dengan menggunakan perhitungan pendekatan PDRB ADHK, menjelaskan mengenai perubahan PDRB secara volume atau secara kuantitasnya, dengan tidak disertai adanya perubahan harga. PDRB ADHK menurut lapangan usaha artinya PDRB yang dilihat dengan menggunakan pendekatan produksi. Dalam hal ini, menjelaskan bahwa PDRB dihitung dari penjumlahan dari nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh beragam unit produksi di suatu wilayah tertentu dalam jangka waktu tertentu pula. ( Bank Indonesia, 2014 )

Dalam upaya mengembangkan perekonomian disuatu daerah memerlukan sumber daya modal atau investasi supaya dapat meningkatkan penghasilan didaerah tersebut. Investasi dapat bersumber dari pemerintah maupun dari pihak swasta. Investasi dari pihak swasta atau masyarakat dapat berasal dari asing atau luar negeri tidak terbatas hanya masyarakat didalam negeri. Begitu pula dengan investasi dari pemerintah tidak hanya didalam negeri saja tetapi dapat juga berasal dari luar negeri. Investasi tersebut dapat memiliki tujuan dan sasarannya masing-masing. (Julfiansyah, 2013)

**Tabel 1.3 Data Investasi DIY Tahun 2007-2016**



Sumber: DIY dalam angka berbagai tahun

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai investasi di DIY setiap tahunnya mengalami kenaikan. Investasi disini merupakan nilai dari Penanaman Modal dalam Negeri ( PMDN ). Dalam investasi PMDN ini terdiri dari 3 sektor yakni sektor primer, sekunder dan tersier. Pengeluaran investasi yang dilakukan oleh pemerintah maupun oleh swasta dengan tujuan

untuk meningkatkan produksi nasional, sehingga investasi memiliki peran yang sangat dominan untuk peningkatan produksi yang tercermin dari laju pertumbuhan ekonomi. (Sukirno, 2000)

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Yogyakarta yang dijelaskan oleh variabel jumlah wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan investasi yang mana semua variabel tersebut terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari potensi di DIY yang terus mengalami perkembangan, seperti banyak terdapat jumlah obyek wisata baru yang dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Hal ini juga dapat menarik minat investasi baik dari pemerintah maupun pihak swasta ataupun investasi dari dalam negeri atau luar negeri sehingga dapat meningkatkan pendapatan di sektor perdagangan, perhotelan, ataupun sektor lainnya. Dengan demikian, Produk Domestik Bruto mengalami kenaikan. Sektor yang paling banyak menyumbang terhadap PDRB tersebut adalah Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran yang mencapai rata-rata 25.38%, kemudian Sektor Transportasi dan Komunikasi sebesar 21.03%, Sektor Jasa-jasa sebesar 20.29%, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan sebesar 14.2% dan Sektor Industri Pengolahan sebesar 9.83%. Sumbangan sektor-sektor tersebut terhadap PDRB riil lebih adalah 90,73%. Nilai pendapatan asli daerah di Provinsi DIY mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun apabila dibandingkan dengan provinsi lainnya di Pulau Jawa-Bali, Provinsi DIY ini menduduki peringkat

paling rendah. Provinsi Jakarta yang merupakan Provinsi dengan pendapatan asli daerah yang paling tinggi. (BPS DIY, 2016)

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Yogyakarta ?
2. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah di Yogyakarta ?
3. Bagaimana pengaruh Investasi PMDN terhadap Pendapatan Asli Daerah di Yogyakarta?

## 1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan agar penelitian tidak terlalu meluas dan untuk memperoleh pemahaman akhir yang sesuai dengan tujuan penulisan proposal ini. Sehingga penulis membatasi batasan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu :

Dalam penelitian ini difokuskan dalam membahas mengenai faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam mencapai visi pembangunan dibidang ekonomi dengan memanfaatkan potensi yang ada didaerah serta kemampuan dalam mengelola potensi tersebut sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Faktor-faktor yang dibahas adalah jumlah wisatawan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB),

dan investasi PMDN. Dalam mengetahui pengaruh dari faktor-faktor tersebut terhadap Pendapatan Asli Daerah digunakan teknik pengukuran dengan metode regresi dari data panel dengan menggunakan program eviews 9.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisa pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Yogyakarta
2. Menganalisa pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Yogyakarta
3. Menganalisa pengaruh investasi PMDN terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Yogyakarta

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) serta dapat memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah seperti jumlah wisatawan, PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), dan investasi di Yogyakarta dan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Pendapatan Asli Daerah di Yogyakarta.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya merumuskan suatu kebijakan pembangunan yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Yogyakarta.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Dalam bab ini penulis mengkaji hasil-hasil dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, baik dengan kesamaan variabel, metode analisis, maupun yang lainnya yang berhubungan dengan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Tujuan dengan adanya penelitian terdahulu adalah sebagai referensi dan pendukung dalam penelitian ini sehingga dapat memperkuat hasil analisis. Kajian pustaka yang dibahas dalam penelitian ini yang dijadikan pertimbangan adalah sebagai berikut:

##### 2.1.1 Penelitian Sebelumnya

Muchtholifah (2010) menganalisis penelitian yang berjudul pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB), inflasi, investasi industri dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan asli daerah di Kota Mojokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan variabel yang paling dominan dari PDRB, inflasi, investasi industri dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan asli daerah di Kota Mojokerto. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa secara simultan PDRB, inflasi, investasi industri dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan

asli daerah dan variabel yang paling dominan mempengaruhi pendapatan asli daerah ialah variabel PDRB karena memiliki koefisien determinasi paling besar dari variabel lainnya.

Sari (2013) melakukan penelitian dengan judul Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, tingkat investasi dan PDRB sektor perdagangan hotel dan restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Periode 1991-2009 dan juga bagaimana perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Periode 2010-2014. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan perkembangan PAD dijelaskan melalui model ARIMA (*Autoregressive Integrated Moving Average*). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan, tingkat investasi, PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sektor perdagangan, hotel dan restoran memiliki pengaruh yang positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali pada tahun 1991-2009. Sedangkan perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Periode 2010-2014 terus mengalami kenaikan.

Hertanto & Sriyana (2011) meneliti mengenai sumber pendapatan asli daerah kabupaten dan kota. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap sumber pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. Data yang digunakan dari tahun 2006-2009 semua Kabupaten di Jawa Barat dengan analisis

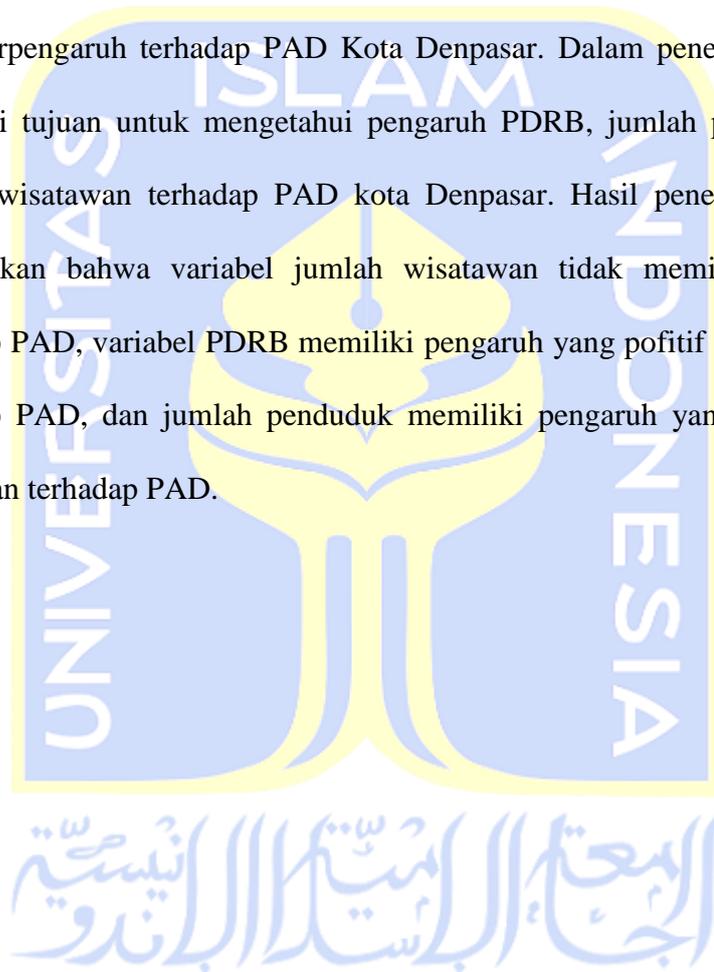
menggunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah industri, penduduk, dan pendapatan domestik bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan demikian, kegiatan ekonomi masyarakat di Jawa Barat dapat ditunjukkan oleh pertumbuhan PDRB dan jumlah industri karena memiliki kaitan erat dengan sektor pemerintah, khususnya dengan penerimaan pendapatan daerah. Begitu pula dengan kegiatan pemerintah daerah bergantung terhadap kegiatan ekonomi sektor swasta.

Selanjutnya Batik (2013) menganalisis penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Investasi, PDRB, Jumlah penduduk, penerimaan pembangunan, dan inflasi terhadap PAD di kab Lombok Barat. Data dalam penelitian ini menggunakan data time series yaitu dari tahun 1980-2007 dengan analisis menggunakan metode regresi linier berganda yang ditransformasikan dalam bentuk logaritma. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel investasi, PDRB dan penerimaan pembangunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan jumlah penduduk dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Kemudian Gitaningtyas & Kurrohman (2014) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh PDRB, jumlah penduduk, dan investasi swasta terhadap realisasi PAD pada Kab/Kota di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah PDRB, jumlah penduduk, dan investasi swasta memiliki pengaruh terhadap realisasi PAD pada Kab/Kota di

Provinsi Jawa Timur. Teknik analisis yang digunakan dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel PDRB, jumlah penduduk, dan investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah.

Jaya & Widanta (2014) meneliti mengenai analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap PAD Kota Denpasar. Dalam penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB, jumlah penduduk dan jumlah wisatawan terhadap PAD kota Denpasar. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel jumlah wisatawan tidak memiliki pengaruh terhadap PAD, variabel PDRB memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PAD, dan jumlah penduduk memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap PAD.



No	Nama/Tahun/Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	(Muchtholifah, 2010) Pengaruh PDRB, Inflasi, Investasi Industri dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Mojokerto	Teknik analisis regresi linier berganda	PDRB, Inflasi, Investasi industri dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap PAD. Variabel yang paling dominan mempengaruhi variabel PAD adalah PDRB karena memiliki koefisien determinasi yang paling besar daripada variabel lainnya.
2.	(Sari, 2013) Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali	analisis regresi linier berganda dimana PAD dijawab dengan model ARIMA	Pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan, tingkat investasi, PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sektor perdagangan, hotel dan restoran memiliki pengaruh yang positif terhadap PAD Provinsi Bali Periode 1991-2009
3.	(Hertanto & Sriyana, 2011) Sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota	Metode yang digunakan adalah data panel perkabupaten tahun 2006-2009	Jumlah industri, penduduk, dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah serta menggambarkan jumlah industri dan PDRB berkaitan erat dengan penerimaan pendapatan daerah.
4	(Batik, 2013) Analisis Pengaruh Investasi, PDRB, Jumlah penduduk, penerimaan pembangunan, dan inflasi terhadap PAD di kab Lombok Barat	Metode yang digunakan analisis regresi linier berganda yang ditransformasikan dalam bentuk logaritma.	Variabel investasi, PDRB dan penerimaan pembangunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan jumlah penduduk dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah.
5	(Gitaningtyas & Kurrohman, 2014) Pengaruh PDRB, jumlah penduduk, dan investasi swasta terhadap realisasi PAD pada Kab/Kota di Provinsi Jawa Timur	Metode regresi linier berganda.	Variabel PDRB, jumlah penduduk, dan investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah.
6	(Jaya & Widanta, 2014) Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap PAD Kota Denpasar	analisis regresi linier berganda	jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap PAD, PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, dan jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pendapatan Asli Daerah

Menurut Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004, pendapatan asli daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah dengan tujuan untuk memberikan kewenangan terhadap daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. (Mayza, dkk, 2015)

PAD merupakan pendapatan yang diterima daerah yang dapat bersumber dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah lain yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan yang sah. Semua pendapatan yang diterima oleh daerah tersebut diperoleh dari hasil ekonomi asli daerah. Menurut Halim (2004) pendapatan Asli Daerah dapat dikelompokkan menjadi berbagai jenis pendapatan, yaitu sebagai berikut:

1. Pajak daerah yaitu pendapatan daerah yang diterima dari hasil pajak.
2. Retribusi daerah adalah penerimaan pendapatan daerah yang bersumber dari retribusi daerah.
3. Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan adalah pendapatan daerah yang diterima dari hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang

dipisahkan. Pendapatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut ini:

- a. Bagian laba perusahaan milik daerah.
- b. Bagian laba lembaga keuangan bank.
- c. Bagian laba lembaga keuangan non bank.
- d. Bagian laba atas pernyataan modal/investasi.

Menurut Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah menyatakan bahwa Pajak Daerah merupakan iuran wajib yang dikeluarkan oleh orang pribadi/badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk berbagai keperluan daerah seperti membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah.

Retribusi Daerah yaitu sumber pendapatan yang dominan yang akan diusahakan daerah untuk menambah pendapatan asli daerah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000, retribusi daerah memiliki ciri-ciri yang utama yaitu: Pertama; retribusi yang dipungut oleh daerah ini menjelaskan bahwa setiap masyarakat mempunyai hak dan kewajiban membayar pajak langsung sebagai salah satu pendapatan daerah. Kedua; pungutan daerah dalam retribusi menunjukkan secara langsung bahwa pemerintah dapat menunjuk untuk kemajuan pendapatan dalam retribusi

daerah . Dan ketiga; retribusi tersebut dibebankan kepada kepada siapa saja yang menggunakan dan merasakan jasa yang disediakan daerah.

Perusahaan daerah dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu : Yang pertama; Perusahaan asli daerah yaitu perusahaan daerah yang didirikan oleh daerah itu sendiri. Kedua; Perusahaan daerah yang berasal dari pemerintah atasannya. Perusahaan daerah sebagaimana dimaksud, pada dasarnya dibentuk dalam rangka turut serta melaksanakan pembangunan, dengan mengutamakan pembangunan daerah dengan memberikan jasa kepada masyarakat dan memberikan dukungan bagi ekonomi daerah. (Jaya & Widanta, 2014)

### 2.2.2 Jumlah Wisatawan

“Undang-undang No. 9 Tahun 2009 mengenai Kepariwisataaan, yang dimaksud wisatawan ialah orang yang melakukan kegiatan wisata, sedangkan pengertian wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dalam jangka waktu sederhana”.

Cohen membedakan empat jenis wisatawan, yaitu:

- 1) *Drifter* merupakan istilah untuk wisatawan yang hendak mengunjungi daerah yang belum pernah diketahuinya.
- 2) *Explorer* merupakan istilah untuk wisatawan yang melakukan perjalanan dengan mengatur perjalanannya sendiri, dan mencari hal yang unik dan

baru. Wisatawan seperti ini bersedia memanfaatkan fasilitas dengan standar lokal dan tingkat interaksinya dengan masyarakat lokal.

- 3) *Individual Mass Tourist* merupakan istilah untuk wisatawan yang menyerahkan perjalanannya kepada agen perjalanan.
- 4) *Organized-Mass Tourist* merupakan istilah untuk wisatawan yang hanya mengunjungi daerah tujuan wisata terkenal dan perjalanannya selalu dipandu oleh pemandu wisata.

Menurut Soekadijo (2000) dalam Purwanti & Dewi (2014), wisatawan yaitu seseorang yang melakukan kunjungan ke Negara lain yang dikunjunginya setidaknya-tidaknya tinggal 24 jam dan wisatawan tersebut datang dengan alasan :

1. Mengisi waktu senggang untuk bersenang-senang bersama orang lain.
2. Melakukan perjalanan karena urusan bisnis yang penting.
3. Melakukan perjalanan untuk mengunjungi pertemuan-pertemuan resmi.
4. Dalam rangka untuk pelayaran pesiar, kurang dari 2 jam.

Menurut Nasrul (2010) majunya sektor pariwisata disuatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang berkunjung. Kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa dalam negara. Semakin banyaknya wisatawan berkunjung maka akan memberi dampak yang positif

bagi Daerah Tujuan Wisata (DTW) terutama sebagai sumber pendapatan daerah. (Purwanti & Dewi, 2014)

Menurut apriori dalam Ida Austriana (2005), semakin lama seseorang wisatawan yang tinggal didaerah wisata, maka semakin banyak pula pengeluaran yang dikeluarkan oleh seseorang itu untuk membeli keperluan makan, minum, penginapan, tiket masuk wisata tertentu, dan lain sebagainya. Kebutuhan wisatawan yang beragam tersebut dapat menyebabkan gejala konsumtif sehingga produk-produk didaerah wisata tersebut dapat memenuhi kebutuhan para wisatawan tersebut. Dengan demikian, kegiatan konsumtif yang dilakukan oleh wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara dapat menyebabkan pendapatan didaerah sektor wisata tersebut mengalami kenaikan. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke daerah DIY, maka semakin besar pula pendapatan pariwisata yang diterima dari wisatawan yang berkunjung tersebut. (Bahtiar, 2016)

### 2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto ( PDRB )

Produk Domestik Regional Bruto yaitu sejumlah nilai tambah yang dihasilkan dalam kegiatan ekonomi di suatu daerah. PDRB atas dasar harga berlaku menjelaskan sejumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dapat dihitung dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan hasil dari keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang kemudian dihitung dengan menggunakan harga yang

berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. Kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah dapat diketahui melalui PDRB atas harga berlaku. Selain itu, pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga dapat diketahui melalui PDRB atas harga dasar konstan. PDRB dapat digunakan untuk mengetahui perubahan harga dengan menghitung deflator PDRB. (Bank Indonesia, 2016)

Berkaitan dengan hal tersebut maka PDRB dapat diukur melalui tiga pendekatan, yaitu :

#### 1) Pendekatan Produksi

Dalam perhitungan PDRB keseluruhan dari nilai produk barang-barang dan jasa akhir dihasilkan oleh unit-unit produksi di suatu daerah dalam jangka satu tahun. Unit-unit produksi tersebut dikelompokan dalam 17 sektor di suatu daerah.

#### 2) Pendekatan Pendapatan

Perhitungan PDRB untuk jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka satu tahun. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan. Selain variabel-variabel tersebut, penyusutan pajak tidak langsung dan subsidi merupakan bagian yang harus diperhitungkan PDRB.

#### 3) Pendekatan Pengeluaran

Perhitungan dalam pendekatan Pengeluaran untuk menghitung PDRB yang akan menghasilkan nilai jumlah pengeluaran dilakukan untuk konsumsi rumah tangga, lembaga sosial swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor. (Jaya & Widanta,2014)

#### 2.2.4 Investasi PMDN

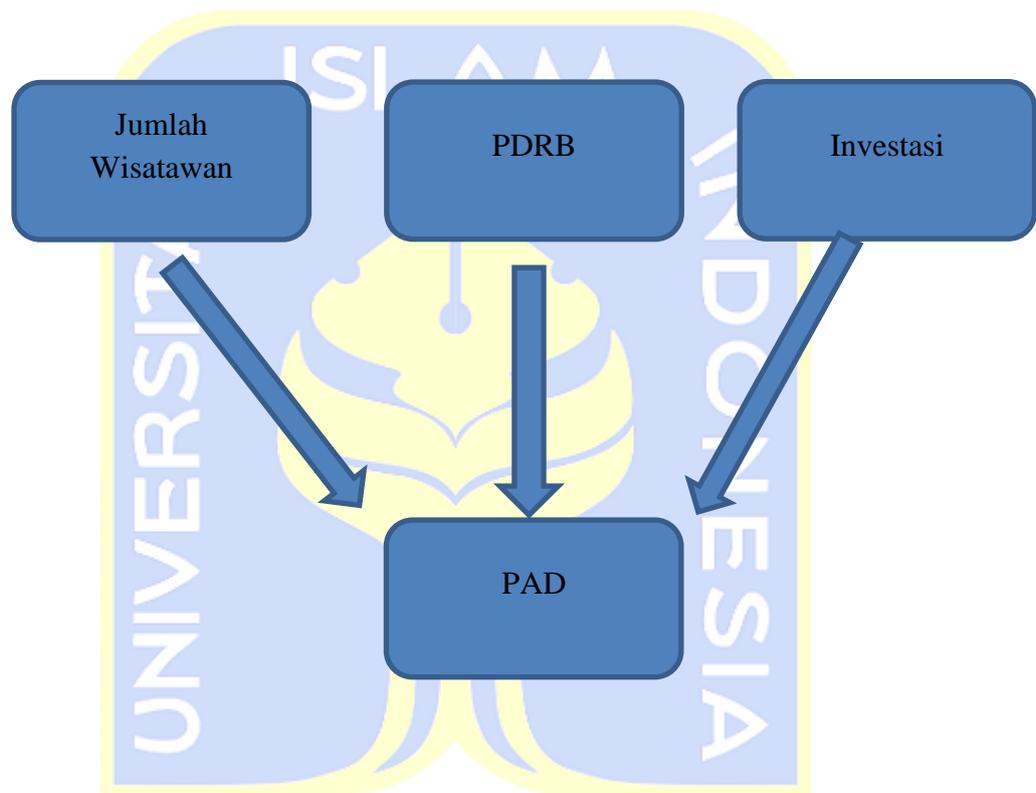
Dalam peraturan perundang-undangan PP 58/2005 dan Permendagri 13/2006, yang dimaksud investasi ialah penggunaan aset untuk memperoleh manfaat ekonomis seperti bunga, dividen, royalti, manfaat sosial atau manfaat lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan pemerintah dalam rangka pelayanan terhadap masyarakat. Dalam hal ini, investasi ditekankan dalam hal penggunaan aset. Dalam aset pemerintah maupun aset daerah, khususnya aset tetap, diperoleh melalui proses pengeluaran dana yang disebut Belanja Modal. (Halim, 2008)

Menurut Sunariyah (2003), investasi merupakan suatu penanaman modal satu atau lebih aktiva yang dimiliki biasanya dalam jangka waktu yang lama dengan harapan mendapat keuntungan dimasa yang akan datang. Penanaman modal dalam negeri (PMDN) merupakan suatu bentuk usaha dalam menambah modal untuk pembangunan melalui investor dalam negeri. Dalam Undang-undang No 6 Tahun 1968 yang telah disempurnakan dalam Undang-undang No 12 Tahun 1970 yang menjelaskan mengenai kebijakan rencana penanaman modal dalam negeri yang telah ditetapkan oleh

pemerintah. Dalam rencana ketetapan PMDN memuat nilai investasi baru, perluasan, dan alih status yang terdiri dari modal sendiri, dan modal pinjaman. (Alkindi, 2015)

Investasi menjadi salah satu yang mempengaruhi PAD menurut Raharjo dan Manurung (2004:49) juga diperkuat dalam teori ekonomi makro, investasi fisik seperti modal barang dan mesin, bangunan dan persediaan barang. Dengan pembatasan tersebut, definisi investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran-pengeluaran yang meningkatkan stok barang modal yang merupakan jumlah barang modal suatu perekonomian, pada satu saat tertentu. Untuk mempermudah perhitungan, umumnya stok barang modal dinilai dengan uang, yaitu jumlah barang modal dikalikan harga perolehan per unit barang modal. Dengan demikian barang modal merupakan konsep stock (*stock concept*), karena besarnya dihitung pada satu periode tertentu. Menurut Iswardono (1999:232) yang bertumpu pada teori Keynes menekankan bahwasanya tingkat bunga bukan merupakan variabel kritis dalam menentukan permintaan investasi. Landasan pemikirannya adalah bahwa keuntungan yang diharapkan dari adanya investasi akan menurun dengan cepat ketika tingkat bunga meningkat. Tetapi permintaan investasi akan berubah apabila faktor-faktor lain selain tingkat bunga mengalami perubahan. (Batik, 2013)

### 2.3 Kerangka Pemikiran



### 2.4 Hipotesis

Yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- 1) Jumlah wisatawan diduga memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- 2) PDRB diduga memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

- 3) Investasi PMDN diduga memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

### **BAB III**

## **ISLAM**

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder, artinya data yang dihimpun dan disediakan oleh instansi terkait, misalnya pemerintahan atau lembaga tertentu pada kurun waktu tertentu dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (DIY) berbagai tahun, serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan apa yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan data panel, perKabupaten/Kota yang ada di DIY dari tahun 2007-2016. Data panel merupakan data gabungan dari *time series* dan *cross section*. Data *time series* berupa rentangan waktu dari tahun 2007-2016 sedangkan data *cross section* yaitu berupa urutan lintang yang mana menggunakan 5 Kabupaten/Kota yang ada di DIY, sehingga total observasi sebanyak 50.

### **3.2 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel dependen. Variabel independennya yaitu jumlah wisatawan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan investasi.

Definisi operasional dari masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli Daerah (Y)

Pendapatan Asli daerah (PAD) adalah pendapatan asli daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Dengan satuan yang digunakan adalah dalam juta rupiah. Data tersebut diambil dari Badan Pusat Statistik dari tahun 2007-2016.

2. Jumlah Wisatawan (X1)

Wisatawan merupakan seseorang yang berkunjung ke suatu tempat wisata tertentu dalam waktu tertentu pula. Jumlah wisatawan disini terdiri dari wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Dalam penelitian ini data diambil dari Statistik Kepariwisata DIY tahun 2007-2016. Satuan yang digunakan dalam data ini adalah jiwa.

3. PDRB (X2)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan sejumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. Dalam penelitian ini menggunakan PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut lapangan usaha, tahun 2010

digunakan sebagai tahun dasar. Data tersebut diambil dari Badan Pusat Statistik tahun 2007-2010 dengan tahun dasar 2000, dan PDRB tahun 2010-2016 dengan tahun dasar 2010. Kemudian diolah oleh penulis untuk menyamakan tahun dasar 2000 pada PDRB 2007-2010 menjadi PDRB 2007-2010 dengan tahun dasar 2010. Satuan yang digunakan dalam data ini adalah juta rupiah.

#### 4. Investasi PMDN (X3)

Investasi merupakan suatu pengorbanan dimasa sekarang untuk keuntungan dimasa mendatang. Investasi juga merupakan suatu penanaman modal dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan mendapat keuntungan dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini hanya menggunakan data investasi PMDN atau kumulatif Penanaman Modal Dalam Negeri saja. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik dari tahun 2007-2016. Satuan yang digunakan adalah juta rupiah.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) DIY dan Statistik Kepariwisata DIY. Data yang digunakan yaitu tahun 2007-2016 dengan 5 Kabupaten/Kota yang ada di DIY.

### 3.4 Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Menurut Hakim (2014), data panel merupakan suatu bentuk data longitudinal,

yang mana observasi atas unit-unit *cross section* terulang secara reguler. Unit-unit *cross section* tersebut dapat berupa individu-individu manusia, rumah tangga, perusahaan, kabupaten, provinsi, maupun negara. Beberapa keuntungan menggunakan data panel adalah sebagai berikut:

1. Jumlah observasi data yang besar
2. Meningkatnya derajat bebas
3. Berkurangnya kolinieritas antar variabel-variabel penjelas
4. Meningkatnya efisiensi dari penaksiran ekonometris.
5. Estimasi paraneter yang lebih reliabel dan stabil

Namun dalam regresi data panel juga memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Variasi antar kelompok biasanya melebihi variasi antar waktu atau antar individual.
2. Variasi pada rentang waktu tertentu mungkin tidak akan mewujudkan beberapa variabel yang penting atau mungkin dapat membesar secara yang tidak seharusnya sebagai pengaruh dari kesalahan pengukuran.

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program eviews 9, dengan variabel dependen yaitu PAD ( Y ), sedangkan variabel independennya ialah jumlah wisatawan ( X1 ), PDRB ( X2 ), dan investasi ( X3 ). Untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen, dapat dirumuskan melalui model sebagai berikut:

$$PAD = f(X1, X2, X3)$$

Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Asli Daerah (Juta Rupiah)

X1 = Jumlah Wisatawan Nusantara+Mancanegara (Jiwa)

X2 = PDRB ADHK 2010 (Juta Rupiah)

X3 = Investasi PMDN (Juta Rupiah)

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi

$e_i$  = standar error

### 3.5 Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2007), mengatakan bahwa dalam mengestimasi model regresi menggunakan data panel terdiri dari beberapa cara yaitu *pooling least square (Common Effect)*, pendekatan dengan efek tetap (*Fixed Effect*) dan pendekatan dengan efek random (*Random Effect*).

#### 3.5.1 Pooled Least Square (*Common Effect*)

Dalam pengestimasi data panel menggunakan *common effect* merupakan cara yang sederhana, karena dalam model ini hanya mengkombinasikan data time series dengan data cross section tanpa melihat perbedaan waktu serta individu atau unit sehingga bisa menggunakan metode OLS dalam metode data panel.

Berikut ini adalah Model common effect ialah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

### 3.5.2 Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Menurut Widarjono (2013), dalam model *fixed effect* ini berbeda dengan model *common effect*. Perbedaan tersebut ialah model *fixed effect* mengasumsikan bahwa terdapat efek yang memiliki perbedaan antar individu sehingga ketika menggunakan metode *fixed effect* ini tidak diketahui parameternya yang kemudian akan dilakukan pengestimasi menggunakan teknik variabel dummy dan kemudian variabel dummy ini nantinya akan digunakan sebagai alat untuk mengestimasi data panel yang dimiliki oleh peneliti yaitu dengan model estimasi *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Berikut ini adalah persamaan metode *fixed effect* dengan teknik variabel dummy:

$$\ln Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 D_{1i} + \beta_5 D_{2i} + \beta_6 D_{3i} + \beta_7 D_{4i} + e_{it}$$

### 3.5.3 Pendekatan Efek Random (*Random Effect*)

Menurut Hakim (2014), dalam model ini *Random Effect* akan bermanfaat apabila terdapat beberapa variabel penjelas yang tetap konstan sepanjang waktu. Estimasi *Random Effect* ini mengukur hubungan berdasarkan variasi waktu didalam sebuah unit *cross-section*. Salah satu keuntungan model *random effect* ini ialah dapat memasukkan variabel *time-invariant* (misalnya variabel jenis kelamin). Dalam model *fixed effect*, variabel-variabel tersebut diserap oleh intersep. Model *random effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$\ln Y_{it} = (\bar{\beta}_0 + \mu_i) + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + e_{it}$$

### 3.6 Pemilihan Model yang Tepat

Dalam melakukan pemilihan model yang paling tepat dilakukan dalam sebuah penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan pertimbangan statistik yang bertujuan untuk memilih model mana yang paling tepat digunakan didalam penelitian tersebut. Untuk mengetahui model yang paling tepat, perlu dilakukan pengujian sebagai berikut:

#### 3.6.1 *Chow Test* (Uji Chow)

Uji chow ini dilakukan untuk mengetahui apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan. Sebelum dilakukan pengujian, ditentukan hipotesisnya terlebih dahulu seperti berikut:

H<sub>0</sub> : *Common Effect* Model atau pooled OLS yang tepat digunakan

H<sub>1</sub> : *Fixed Effect* yang tepat digunakan

Dalam model uji chow ini dilihat dengan membandingkan F-statistik dan F-tabelnya sebagai dasar dilakukannya penolakan dalam hipotesis ini. Apabila F-statistiknya lebih besar dari pada F tabel ( F statistik > F tabel ) maka gagal menolak H<sub>0</sub> artinya model *common effect* yang paling tepat digunakan. Sedangkan apabila F-statistiknya lebih kecil dari pada F tabel ( F statistik < F tabel) maka H<sub>0</sub> ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah model *fixed effect*.

Berikut ini persamaan uji chow :

$$F = \frac{(RRS_1 - RSS_2) / m}{(RSS_2) / (n-k)}$$

Dimana RRS<sub>1</sub> dan RRS<sub>2</sub> merupakan *residual sum of square* teknik tanpa variabel dummy dan teknik *fixed effect* dengan variabel dummy.

### 3.6.2 Uji Hausman

Setelah dilakukannya uji chow diatas, selanjutnya dilakukan uji hausman untk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Apabila, hasil uji chow yang telah dilakukan tadi memilih model *common effect* yang paling tepat digunakan, maka tidak perlu lagi dilakukan uji hausman ini. Akan tetapi apabila hasil dari uji chow tadi memilih model *fixed effect* yang paling tepat dilakukan, maka perlu dilakukan pengujian lagi dengan menggunakan uji hausman ini. Dalam memilih model manakah yang paling tepat digunakan antar *fixed effect* dan *common effect*, maka uji yang perlu dilakukan yaitu dengan menggunakan uji hausman dengan hipotesis nya sebagai berikut:

H0 : Random Effect yang tepat digunakan

H1 : Fixed Effect yang tepat digunakan

Apabila model *fixed effect* paling tepat digunakan adalah ketika menolak H0, dimana nilai statistik uji hausman lebih besar jika dibandingkan dengan nilai kritisnya. Sedangkan model *random effect* paling tepat digunakan ketika gagal menolak H0, dimana nilai statistik hausman lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai kritisnya. Berikut ini persamaan dari uji hausman:

$$\text{Var}[\hat{\beta} - \hat{\beta}_{\text{GLS}}] = \text{Var}[\hat{\beta}] + \text{Var}[\hat{\beta}_{\text{GLS}}] - \text{Cov}[\hat{\beta}, \hat{\beta}_{\text{GLS}}] - \text{Cov}[\hat{\beta}, \hat{\beta}_{\text{GLS}}]'$$

(Widarjono, 2013)

### 3.7 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan yaitu uji koefisien determinasi (Uji  $R^2$ ), uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F), serta uji koefisien regresi parsial (Uji t).

#### 3.7.1 Uji Koefisien Determinan (Uji $R^2$ )

Koefisien determinan ( $R^2$ ) ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruhnya variabel independen jumlah wisatawan, PDRB, dan investasi terhadap variabel dependen pendapatan asli daerah. Koefisien determinan ( $R^2$ ) ini juga menjelaskan seberapa besar persentase keberagaman pada variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebasnya.  $R^2$  memiliki nilai yang berkisar dari 0-1. Semakin besar nilai  $R^2$ , maka semakin baik kualitas model, karena semakin dapat menjelaskan pengaruh variabel dependen dan variabel independen. (Gurajati, 2013)

Koefisien determinan ( $R^2$ ) memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai ukuran ketepatan garis regresi yang dibuat dari hasil estimasi terhadap sejumlah data observasi.  $R^2$  yang memiliki garis regresi yang semakin bagus, artinya memiliki nilai  $R^2$  yang semakin besar. Begitu juga semakin kecil nilai  $R^2$ , maka semakin tidak tepat garis regresi yang mewakili data observasi.
2. Model regresi menjelaskan pengukuran proporsi/persentase dari jumlah variasi, dan juga untuk mengukur seberapa besar kontribusi dari variabel X terhadap variabel Y.

#### 3.7.2 Uji F (uji koefisien regresi secara bersama-sama)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan signifikan dan mempengaruhi variabel dependen. Dimana ketika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F kritis (  $F_{hitung} > F_{kritis}$  ) maka hal tersebut menandakan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. (Widarjono, 2013)

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$H_1$  : minimal ada satu koefisien regresi yang memiliki nilai tidak sama dengan nol

Apabila hasil nilai prob-f statistic lebih besar dengan  $\alpha 5\%$  , maka artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan apabila nilai prob-f statistic lebih kecil dari  $\alpha 5\%$  , maka artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

### 3.7.3 Uji T (uji koefisien regresi individu)

Uji T dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individu, dengan anggapan bahwa variabel independen lainnya dianggap tetap. Adapun hipotesis dalam pengujian menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

- a) Jumlah wisatawan

H0 :  $\beta_1 = 0$ , artinya variabel jumlah wisatawan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan asli daerah

H1 :  $\beta_1 > 0$ , artinya jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif terhadap variabel pendapatan asli daerah

b) PDRB

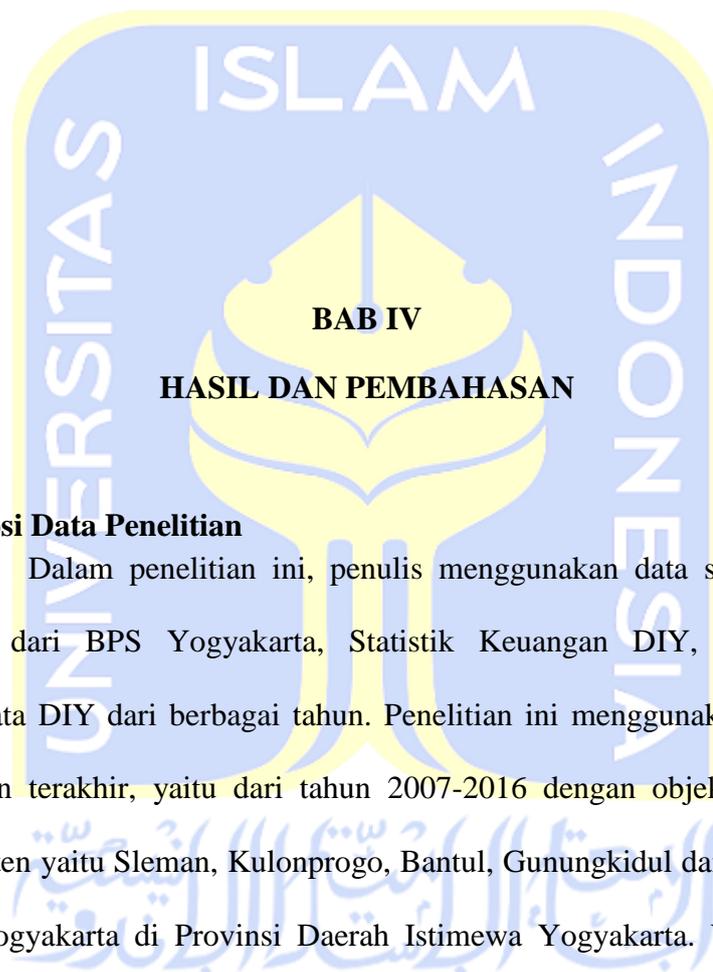
H0 :  $\beta_2 = 0$ , artinya variabel PDRB tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan asli daerah

H1:  $\beta_2 > 0$ , artinya variabel PDRB memiliki pengaruh positif terhadap variabel pendapatan asli daerah

c) Investasi PMDN

H0 :  $\beta_3 = 0$ , artinya variabel investasi tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan asli daerah

H1:  $\beta_3 > 0$ , artinya variabel investasi memiliki pengaruh positif terhadap variabel pendapatan asli daerah



#### **4.1 Deskripsi Data Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang didapat dari BPS Yogyakarta, Statistik Keuangan DIY, dan Statistik Pariwisata DIY dari berbagai tahun. Penelitian ini menggunakan data panel 10 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2007-2016 dengan objek penelitian 4 Kabupaten yaitu Sleman, Kulonprogo, Bantul, Gunungkidul dan 1 Kota yaitu Kota Yogyakarta di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Jumlah Wisatawan, PDRB ADHK 2010, dan investasi yang merupakan variabel independen. Sedangkan untuk variabel dependennya ialah Pendapatan Asli Daerah.

Setelah dilakukan pengumpulan data langkah selanjutnya dilakukan analisis data. Tujuan dilakukannya analisis data ini adalah untuk

mengetahui pengaruh jumlah wisatawan, PDRB, dan investasi terhadap pendapatan asli daerah di DIY. Berikut ini adalah persamaan regresi :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Asli Daerah (Juta Rupiah)

X1 = Jumlah Wisatawan Nusantara+Mancanegara (Jiwa)

X2 = PDRB ADHK 2010 (Juta Rupiah)

X3 = Investasi (Juta Rupiah)

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi

$e_i$  = standar error

## 4.2 Hasil dan Analisis Data

### 4.2.1 Pemilihan Model Regresi

Regresi data panel mempunyai tiga model regresi, yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Untuk memilih model regresi yang paling tepat dilakukan Uji *Chow* dan Uji *Hausman*.

#### 1. Uji Chow

Uji chow ini dilakukan untuk memilih model mana yang paling tepat digunakan yaitu antara model common effect dan model fixed effect dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Common Effect Model atau pooled OLS

H1 : Fixed Effect

Untuk melakukan uji pemilihan estimasi dengan common effect atau fixed effect dapat dilakukan dengan melihat p-value. Apabila nilai p-value signifikan yaitu  $\alpha \leq 5\%$  maka model yang digunakan adalah Fixed Effect. Sedangkan apabila nilai p-value tidak signifikan yaitu  $\alpha \geq 5\%$  maka model yang digunakan adalah Common Effect.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: PANEL  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.217722	(4,42)	0.0001
Cross-section Chi-square	28.904775	4	0.0000

Dari hasil estimasi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai statistic Chi-Square sebesar 28.904775 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari  $\alpha$  5 % artinya signifikan sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi, model yang paling tepat digunakan adalah fixed effect. Kemudian dilakukan pengujian untuk memilih model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan dengan melakukan uji hausman.

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman ini dilakukan sebagai dasar pertimbangan untuk memilih model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan. Apabila nilai p-value  $\leq \alpha$  5 % artinya signifikan sehingga model yang tepat digunakan adalah fixed effect. Sedangkan apabila nilai p-value  $\geq \alpha$  5 % artinya tidak signifikan sehingga model yang paling tepat digunakan adalah random effect. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H0 : Random Effect

H1 : Fixed Effect

**Tabel 4.2**  
**Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Pool: PANEL  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.089743	3	0.0000

Dari hasil estimasi tersebut didapatkan bahwa nilai probabilitas Cross Section random sebesar 26.089743 dengan probabilitas 0.0000 lebih kecil dari  $\alpha$  5 % sehingga menolak H0. Maka model yang paling tepat digunakan adalah fixed effect.

### 3. Estimasi Hasil Fixed Effect

**Tabel 4.3 Fixed Effect**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-48.68323	9.935706	-4.899826	0.0000

LOG(JWS?)	0.360499	0.173869	2.073399	0.0443
LOG(PDRB?)	3.382032	0.753131	4.490630	0.0001
LOG(INV?)	0.005787	0.052488	0.110247	0.9127
Fixed Effects (Cross)				
_SLEMAN--C	-1.762244			
_KULONPROGO--C	2.526440			
_BANTUL--C	-0.018253			
_GUNUNGKIDUL--C	0.318799			
_KOTA—C	-1.064742			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.898351	Mean dependent var		11.82719
Adjusted R-squared	0.881409	S.D. dependent var		0.934260
S.E. of regression	0.321731	Akaike info criterion		0.715446
Sum squared resid	4.347460	Schwarz criterion		1.021370
Log likelihood	-9.886146	Hannan-Quinn criter.		0.831943
F-statistic	53.02658	Durbin-Watson stat		2.437420
Prob(F-statistic)	0.000000			

### 4.3 Pengujian Statistik

#### Uji Individu (Uji t)

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
Jumlah Wisatawan	0.360499	0.0443	signifikan
PDRB	3.382032	0.0001	signifikan
Investasi	0.005787	0.9127	tidak signifikan

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil uji individu (uji t), maka diperoleh hasil sebagai berikut:

#### 1. Variabel Jumlah Wisatawan terhadap PAD

Koefisien dari variabel jumlah wisatawan yaitu sebesar 0.360499 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0443 artinya secara statistik menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah.

## 2. Variabel PDRB terhadap PAD

Koefisien dari variabel PDRB yaitu sebesar 3.382032 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0001 artinya secara statistik menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah.

## 3. Variabel Investasi terhadap PAD

Koefisien dari variabel investasi yaitu sebesar 0.005787 dengan nilai probabilitas sebesar 0.9127 artinya secara statistik menunjukkan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah.

### Uji Parsial (F)

R Square	0.898351
Adjusted R Square	0.881409
S.E. of regression	0.321731
F-Statistic	53.02658
Probabilitas F-Statistic	0.000000

Sumber: data diolah

Uji parsial atau uji f ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi atau tidak mempengaruhi variabel dependen.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F statistik sebesar 53.02658 dengan probabilitas sebesar  $0.000000 \leq \alpha 5\%$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.

**Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R Square	0.898351
Adjusted R Square	0.881409
S.E. of regression	0.321731
F-Statistic	53.02658
Probabilitas F-Statistic	0.000000

Sumber : data diolah

Dari data tabel diatas didapatkan bahwa nilai R square sebesar 0.898351 artinya bahwa variabel pendapatan asli daerah dapat dijelaskan oleh variabel jumlah wisatawan, PDRB, dan investasi sebesar 89.8351 % dan sisanya 10.1649 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

**4.4 Interpretasi Hasil Estimasi *Fixed Effect***

Berikut ini adalah hasil persamaan estimasi menggunakan *Fixed Effect*:

$$Y = -48.68323 + 0.360499 X_1 + 3.382032 X_2 + 0.005787 X_3 + e_i$$

Keterangan:

Y adalah PAD (Juta Rupiah)

X<sub>1</sub> adalah Jumlah wisatawan mancanegara dan nusantara (Jiwa)

X<sub>2</sub> adalah PDRB ADHK 2010 (Juta Rupiah)

X<sub>3</sub> adalah Investasi (Juta Rupiah)

Hasil estimasi regresi dengan menggunakan data panel didapatkan bahwa koefisien variabel Jumlah Wisatawan dan PDRB memiliki pengaruh

positif terhadap PAD di Kabupaten/Kota se-Provinsi DIY sebesar 0.360499 dan 3.382032, artinya ketika Jumlah Wisatawan naik sebesar 1 jiwa maka PAD akan naik sebesar 0.360499 juta. Dan ketika PDRB naik sebesar 1 juta maka PAD akan naik sebesar 3.382032 juta.

Hasil intrepertasi dari hasil regresi diatas, maka dapat dijelaskan terjadinya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

### **1. Analisis pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Dari model estimasi fixed effect, didapatkan bahwa secara signifikan terdapat pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di DIY. Hasil estimasi diperoleh bahwa nilai koefisien dari jumlah wisatawan yaitu sebesar 0.360499 dengan nilai probabilitas yang diperoleh yaitu sebesar 0.0443. Hal ini menunjukkan bahwa ketika jumlah wisatawan naik sebesar 1 % maka dapat menaikkan pendapatan asli daerah sebesar 0.360499 %. Hasil penelitian ini sama sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya & Sudiana (2016) yang menyatakan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah. Dan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) yang menghasilkan variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tendean, dkk

(2014) yang menyimpulkan bahwa jumlah wisatawan secara langsung berpengaruh positif terhadap PAD, sehingga bertambahnya jumlah wisatawan akan meningkatkan PAD. Berpengaruhnya jumlah wisatawan dalam negeri maupun wisatawan dari luar negeri terhadap peningkatan pendapatan asli daerah dapat berasal dari para pengunjung yang melakukan transaksi seperti membayar tiket masuk wisata, membeli makanan dan minuman, oleh-oleh dan pernak-pernik lainnya. Dengan demikian, usaha-usaha yang terdapat disekitar tempat wisata dapat berkembang baik sehingga dapat juga meningkatkan pendapatan asli daerah.

## **2. Analisis pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Dari model estimasi fixed effect, didapatkan bahwa secara signifikan terdapat pengaruh PDRB terhadap pendapatan asli daerah di DIY. Hasil estimasi diperoleh bahwa nilai koefisien dari PDRB yaitu sebesar 3.382032 dengan nilai probabilitas yang diperoleh yaitu sebesar 0.0001. Hal ini menunjukkan bahwa ketika PDRB naik sebesar 1 % maka dapat menaikkan pendapatan asli daerah sebesar 3.382032 %. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yaitu oleh Jaya & Widanta (2011) yang menghasilkan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muchtholifah (2010) yang menyatakan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Kemudian sesuai dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Sari (2013) dengan kesimpulan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hertanto & Sriyana (2011) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Batik (2013) yang menyatakan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Gitaningtyas & Kurrohman (2014) yang menyimpulkan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan asli daerah. Hubungan produk domestik regional bruto (PDRB) dengan pendapatan asli daerah (PAD) merupakan hubungan yang fungsional, karena pajak daerah merupakan fungsi dari PDRB, sehingga dengan meningkatnya PDRB dapat menambah penerimaan daerah untuk membiayai pembangunan daerah. Dengan meningkatnya penerimaan daerah, dapat mendorong pemerintah untuk meningkatkan kualitas layanan sehingga dapat meningkatkan produktivitas masyarakat. PDRB memiliki sektor-sektor diantaranya sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan dan hotel- restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, sektor persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa. Contohnya di sektor perdagangan di Daerah Istimewa Yogyakarta usaha-usaha di sektor ini mengalami peningkatan sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Menurut pemerintah daerah DIY, sektor usaha di DIY tumbuh selama kurun waktu 10 tahun, dari 2006–2016. Secara umum jumlah usaha yang ada

di DIY naik sebesar 32.33%, dari 403.348 pada 2006 menjadi 533.670 di tahun 2016.

### **3. Analisis pengaruh Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Dari model estimasi fixed effect, didapatkan bahwa secara signifikan terdapat pengaruh investasi terhadap pendapatan asli daerah di DIY. Hasil estimasi diperoleh bahwa nilai koefisien dari investasi yaitu sebesar 0.005787 dengan nilai probabilitas yang diperoleh yaitu sebesar 0.9127. Hal ini menunjukkan bahwa ketika investasi naik sebesar 1 % maka dapat menaikkan pendapatan asli daerah sebesar 0.005787 %. Di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta nilai investasi dari tahun ke tahun mengalami kenaikan terutama di sektor perdagangan, hotel dan restoran serta pengembangan sektor-sektor pariwisata sehingga penerimaan pajak dan retribusi daerah meningkat dan menyebabkan pendapatan asli daerah juga mengalami kenaikan. Besarnya permintaan masyarakat dapat menyebabkan peningkatan permintaan akan barang dan jasa yang semakin tinggi sehingga pendapatan daerah semakin besar dan dapat mendorong tingkat investasi. Peningkatan investasi juga dapat mendorong kapasitas produksi sehingga dapat meningkatkan produktivitas yang menghasilkan output dan nilai tambah yang dapat menyebabkan pendapatan asli daerah meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Gitaningtyas & Kurrohman (2014). Dalam penelitiannya tersebut menyatakan bahwa variabel investasi berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan asli daerah. Hal ini sesuai juga dengan penelitian lain yang dilakukan oleh

Muchtholifah (2010) yang menyatakan bahwa variabel investasi berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan asli daerah. Kemudian penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Sari (2013) dengan kesimpulan yang menyatakan bahwa nilai investasi memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Batik (2013) yang menghasilkan kesimpulan yang serupa yaitu investasi memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

#### 4.5 Analisis Per Kabupaten/Kota di DIY

Dari hasil olah data yang telah dilakukan dengan menggunakan *eviews 9*, didapatkan bahwa nilai intersep masing-masing Kabupaten/Kota memiliki perbedaan, sehingga dapat dilihat seperti dalam tabel dibawah berikut ini:

Tabel 4.5

Tabel Intersep Masing-Masing Kota dengan nilai koefisien

Kabupaten/Kota	Koefisien (C)	Koefisien Kabupaten/Kota	Intersep
_KULONPROGO—C	-48.68323	-1.762244	-46.15679
_GUNUNGKIDUL—C	-48.68323	2.526440	-48.364431

_BANTUL—C	-48.68323	-0.0018253	-48.700573
_KOTA—C	-48.68323	0.318799	-49.747972
_SLEMAN—C	-48.68323	-1.064742	-50.445474

Sumber: data diolah

Cara Perhitungan:

$$\begin{aligned} \text{Kabupaten Sleman} &= \text{Koefisien (C)} + \text{Koefisien Kab Sleman} \\ &= -48.68323 + (-1.064742) = -50.445474 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kabupaten Kulonprogo} &= \text{Koefisien (C)} + \text{Koefisien Kab Kulonprogo} \\ &= -48.68323 + (-1.762244) = -46.15679 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kabupaten Bantul} &= \text{Koefisien (C)} + \text{Koefisien Kab Bantul} \\ &= -48.68323 + (-0.0018253) = -48.700573 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kab Gunungkidul} &= \text{Koefisien (C)} + \text{Koefisien Kab Gunungkidul} \\ &= -48.68323 + 2.526440 = -48.364431 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kota Yogyakarta} &= \text{Koefisien (C)} + \text{Koefisien Kota Yogyakarta} \\ &= -48.68323 + 0.318799 = -49.747972 \end{aligned}$$

Pembahasan:

Dari hasil data tabel dan perhitungan diatas dapat dilihat Kabupaten/Kota mana yang memiliki pendapatan asli daerah tertinggi dan terendah. Kabupaten/kota yang memiliki pendapatan asli daerah tertinggi yaitu Kabupaten Sleman, dengan nilai koefisien sebesar -50.445474. Artinya, apabila variabel jumlah wisatawan, PDRB, dan investasi PMDN bernilai nol (tidak ada), maka pendapatan asli daerah didapatkan dari DAU (Dana Alokasi

Umum) dan DAK (Dana Alokasi Khusus) yang didapatkan dari pemerintah pusat. Dalam hal ini kabupaten Sleman merupakan kabupaten yang memerlukan dana pinjaman terbesar dari pemerintah pusat apabila variabel jumlah wisatawan, PDRB dan investasi PMDN bernilai nol. kemudian kabupaten/kota yang memiliki pendapatan asli daerah terendah adalah Kabupaten Kulonprogo dengan jumlah koefisien sebesar -46.15679. artinya Kabupaten Kulonprogo merupakan Kabupaten yang memerlukan dana pinjaman terkecil dari pemerintah pusat apabila nilai jumlah wisatawan, PDRB, dan investasi PMDN bernilai 0 (nol).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kabupaten Sleman memiliki pendapatan asli daerah terbesar dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya. Hal ini didukung oleh data dari E-book statistik keuangan daerah (SKD) DIY tahun 2014-2015 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik DIY, realisasi sumbangan PAD terbesar Kabupaten Sleman yaitu sebesar Rp 573.54 milyar, kemudian diposisi kedua Kota Yogyakarta menyumbang realisasi PAD sebesar Rp 470.63 milyar, realisasi PAD Kabupaten Bantul yaitu sebesar Rp 357.41 milyar, sedangkan Kabupaten Gunungkidul yaitu sebesar Rp 159.3 milyar, dan sumbangan realisasi PAD terkecil pada Kabupaten Kulonprogo dengan PAD sebesar Rp 158.62 milyar.

Di Kabupaten Sleman sektor yang menyumbang kontribusi terbesar bagi pendapatan asli daerah (PAD) yaitu di sektor pariwisata dan jasa. Didalam buku statistik pariwisata DIY, tercatat Kabupaten Sleman memiliki obyek wisata sebanyak 31 yang terdiri dari wisata candi/situs purbakala,

museum, desa wisata, dan objek wisata lainnya. Bidang pariwisata di Kabupaten Sleman menjadi unggulan dalam menyumbang pendapatan asli daerah. Hal ini dikarenakan Pemerintah Daerah (PEMDA) Kabupaten Sleman mengembangkan potensi kepariwisataan yang telah ada dengan baik sehingga sarana dan prasana terkait dengan fasilitas wisata lainnya terpenuhi dengan baik. Hasil perolehan dari pajak daerah dan juga retribusi daerah digunakan untuk mengembangkan potensi di sektor pariwisata tersebut. Perolehan pajak daerah, pajak hotel dan pajak restoran yang menyumbang kontribusi paling besar yaitu pajak hotel. (Pranyoto, 2013)

## BAB V KESIMPULAN

### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut ini:

1. Variabel Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Hal ini terjadi karena sektor pariwisata banyak menyumbang terhadap realisasi pendapatan asli daerah. Dengan semakin banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta, usaha-usaha yang

terdapat disekitaran wilayah tempat wisata seperti kuliner, pusat oleh-oleh, sarana dan prasarana lainnya dapat meningkat pula. Dengan meningkatnya pendapatan hasil usaha-usaha tersebut, dapat menyebabkan kenaikan terhadap pendapatan asli daerah.

2. Variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Artinya, apabila PDRB mengalami kenaikan, maka PAD juga mengalami kenaikan. Dengan begitu, PDRB dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan disuatu daerah tersebut, apabila nilai PDRB semakin tinggi, maka semakin banyak pula realisasi PAD yang didapat. Dengan bertambahnya penerimaan pemerintah, dapat mendorong kualitas peningkatan pelayanan terhadap masyarakat sehingga nantinya dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dan kemudian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
3. Variabel investasi memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Investasi atau penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Daerah Istimewa Yogyakarta terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tingginya nilai investasi, secara langsung dapat meningkatkan kegiatan-kegiatan ekonomi seperti jumlah kegiatan perhotelan dan restoran, perdagangan, tempat wisata yang dapat menyumbang terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dengan tingkat investasi yang meningkat, dibarengi dengan kenaikan pajak dan retribusi daerah sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di DIY.

4. Variabel jumlah wisatawan, PDRB, dan investasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Artinya, di Daerah Istimewa Yogyakarta, Pendapatan Asli Daerah dapat bersumber dari hasil jumlah wisatawan, PDRB, dan investasi. Ketika nilai jumlah wisatawan, PDRB, dan investasi meningkat, maka nilai Pendapatan Asli Daerah juga mengalami kenaikan.

**b. Implikasi dan Saran**

1. Sarana dan prasarana di daerah sekitar tempat-tempat wisata perlu ditingkatkan sehingga dapat menarik banyak wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara sehingga dapat meningkatkan hasil pajak dan retribusi daerah terhadap penerimaan pemerintah. Dampak positifnya terhadap masyarakat sekitar yaitu dapat meningkatkan lapangan pekerjaan sehingga dapat juga meningkatkan pendapatan masyarakatnya.
2. Dengan terjadinya peningkatan PDRB yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, diharapkan dapat terus dikembangkan dan diperbaiki dalam hal kualitas sehingga dapat meningkatkan produktivitas masyarakatnya. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan PDRB dapat tercapai sehingga kesejahteraan masyarakatnya dapat tercapai pula.
3. Pemerintah DIY diharapkan dapat menyederhanakan prosedur-prosedur dalam PMDN, sehingga masyarakat dalam negeri dapat ikut terlibat dalam memajukan daerahnya. Karena investasi memiliki peran yang dominan dalam era globalisasi sehingga pemerintah dapat meningkatkan

perencanaan, pengelolaan serta pelayanan yang baik terhadap para investor maupun calon investor.



Alkindi, Muhammad Reza. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2009-2013*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia.

Badan Pusat Statistik (BPS). 2008-2017. *DIY dalam angka*. Badan Pusat Statistik, Yogyakarta.

Bahtiar, Ryan. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah sub Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2008-2013*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia.

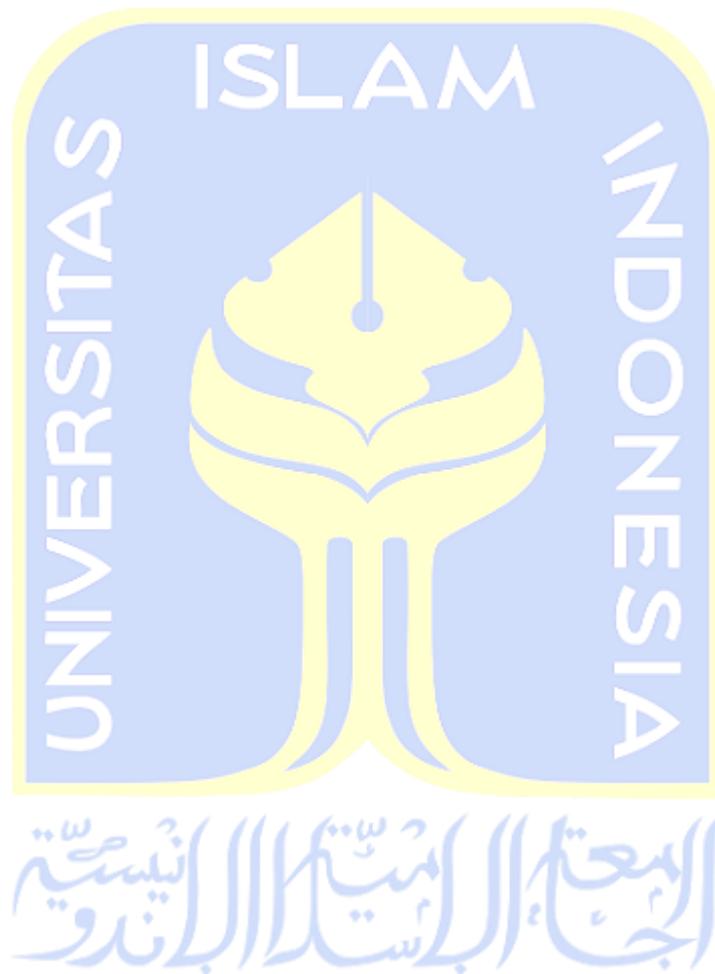
- Bank Indonesia (2016). *Metadata Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*. Departemen Statistik Ekonomi dan Moneter, Bank Indonesia. Jakarta.
- Batik, Karlina. (2013). *Analisis Pengaruh Investasi, PDRB, Jumlah penduduk, penerimaan pembangunan, dan inflasi terhadap PAD di kab Lombok Barat*. Jurnal Ekonomi Pembangunan 116-140 Vol 11 No 1.
- Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2016). *Statistik Kepariwisataaan 2016*. Yogyakarta.
- Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta. 2013. *Produk Domestik Regional Bruto*. DPMP
- Fisanti, Atni. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Rokan Hulu*. Jurnal Penelitian. Riau.
- Gitaningtyas, Yeni Kurniawati & Kurrohman, Taufik. (2014). *Pengaruh PDRB, jumlah penduduk, dan investasi swasta terhadap realisasi PAD pada Kab/Kota di Provinsi Jawa Timur*. Artikel Ilmiah Mahasiswa. Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Halim, Abdul, (2004). *Akuntansi Keuangan Daerah, Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul. (2008). *Analisis Investasi (Belanja Modal) Sektor Publik-Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIE YKPN.

- Hakim, Abdul. (2014). *Pengantar Ekonometrika dengan Aplikasi Eviews*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hendriyani, Novianti. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PAD*. Publikasi Ilmiah. Surakarta.
- Hertanto, Indrajati & Sriyana, Jaka. (2011). *Sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol 12 No1.
- Jaya, Gde Bhaskara Perwira & Widanta, A.A Bagus Putu. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap PAD Kota Denpasar*. E-jurnal EP UNUD Vol 3 No 5.
- Julfiansyah, Doni. (2013). *Pengaruh Investasi PMA/PMDN dan Jumlah Penduduk terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 227-246 vol 11 no 2.
- Mayza, M., Masbar, R., & Nasir, M. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Aceh*. Jurnal Ilmu Ekonomi, 9-16 vol 3 no 1.
- Muchtolifah. (2010). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Investasi Industri dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Mojokerto*. Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan Vol no 1.

- Nur Yuliana, Indah. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota se-Provinsi DIY tahun 2007-2013*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Purwanti, Novi Dwi & Dewi, Retno Mustika. (2014). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Investasi Industri dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Mojokerto*. Jurnal Ilmiah. Jawa Timur.
- Pranyoto, Victorianus Sat. 2013. *Sektor Pariwisata penyumbang terbesar kab Sleman*. Berita antara news Jogja.
- Sari, Putu Lia Perdana. (2013). *Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Vol 2 No 2.
- Sihotang, Y., F.Santoso, H., & Iskandar, D. (2015). *Kaitan Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2009-2013*. Jurnal Riset Akuntansi, 1-25 vol 7 no 1.
- Statistik Keuangan Daerah DIY. 2010-2017. Badan Pusat Statistik, Yogyakarta.
- Tendean, Jesica Carollina., Palar, Sutomo Wim., & Tolosang, Krest Donal. (2014). *Pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Manado melalui pajak hotel sebagai intervening variabel*. Ilmu Ekonomi Pembangunan. Universitas Sam Ratulangi.

Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* . Yogyakarta:  
Ekonisia.

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* . Yogyakarta:  
Ekonisia.





# LAMPIRAN

الجمعة الإسلامية الأندونيسية

DATA

Daerah	Tahun	Y	X1_JWS	X2_PDRB	X3_INV
Sleman	2007	92185494	1774663	18886257	921970
Sleman	2008	97906951	2269099	19854285	926862
Sleman	2009	117315381	2068893	20742932	983462
Sleman	2010	163056459	2499877	21673518	34017
Sleman	2011	170916683	2490063	22645852	1218958
Sleman	2012	301069539	3042232	23957113	1242033
Sleman	2013	449270305	3612954	25367414	1242243
Sleman	2014	573337600	4232031	26740537	1349718
Sleman	2015	643130080	4950934	28159674	1431044
Sleman	2016	614410593	5942468	29898088	1831966
Kulonprogo	2007	33129460	530329	4537026	28559
Kulonprogo	2008	36188575	553724	4750614	28559
Kulonprogo	2009	41937645	410131	4939035	28559
Kulonprogo	2010	48589685	444125	5090275	756176
Kulonprogo	2011	49488455	546797	5246147	34017
Kulonprogo	2012	74028663	596529	5475148	34017
Kulonprogo	2013	95991513	695850	5741660	34017

Kulonprogo	2014	158623927	904972	6002787	378473
Kulonprogo	2015	170822327	1289695	6281566	494698
Kulonprogo	2016	172434611	1353400	6557622	523951
Bantul	2007	43027036	1071941	10539692	86951
Bantul	2008	428429062	1419284	11056480	86951
Bantul	2009	65991514	1447546	11551196	96951
Bantul	2010	81637099	1300042	12125647	962340
Bantul	2011	126885124	2378209	12728666	189255
Bantul	2012	166597778	2378209	13407022	191257
Bantul	2013	224197864	2037874	14138719	241023
Bantul	2014	357411064	2708816	14867409	253292
Bantul	2015	390624492	4519199	15610514	268006
Bantul	2016	349492790	5148633	16587424	308249
Gunungkidul	2007	22228567	309662	7847542	19586
Gunungkidul	2008	25239545	427071	8191749	19586
Gunungkidul	2009	31950621	529319	8535977	29074
Gunungkidul	2010	42542031	488805	8884864	96951
Gunungkidul	2011	41835415	688405	9248011	35502
Gunungkidul	2012	67050782	1279065	9695980	35502
Gunungkidul	2013	83427448	1822251	10177433	35502
Gunungkidul	2014	159304338	3685137	10639466	35502
Gunungkidul	2015	196099244	2642759	11151688	35502
Gunungkidul	2016	172352154	3479890	11717248	43852

Kota Yogyakarta	2007	100374387	1175161	15044832	744466
Kota Yogyakarta	2008	119300781	2467383	15815746	744466
Kota Yogyakarta	2009	135106762	3428324	16520368	744466
Kota Yogyakarta	2010	179423640	3538139	17342759	35440
Kota Yogyakarta	2011	182785819	3197930	18206090	835409
Kota Yogyakarta	2012	338839606	4082947	19189075	1303134
Kota Yogyakarta	2013	383052140	4672465	20239557	1313867
Kota Yogyakarta	2014	470634762	5251352	21312143	1551559
Kota Yogyakarta	2015	510548823	5619231	22412176	1722410
Kota Yogyakarta	2016	503488602	5520952	23779628	1814798

## UJI COMMON EFFECT

Sample: 2007 2016

Included observations: 10

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.556643	2.216841	0.702190	0.4861
LOG(JWS?)	1.016709	0.131730	7.718151	0.0000
LOG(PDRB?)	-0.366668	0.220289	-1.664488	0.1028
LOG(INV?)	0.133592	0.050236	2.659318	0.0107
R-squared	0.818796	Mean dependent var		11.82719
Adjusted R-squared	0.806979	S.D. dependent var		0.934260
S.E. of regression	0.410460	Akaike info criterion		1.133541
Sum squared resid	7.749957	Schwarz criterion		1.286503
Log likelihood	-24.33853	Hannan-Quinn criter.		1.191790
F-statistic	69.28594	Durbin-Watson stat		1.607110
Prob(F-statistic)	0.000000			



## UJI FIXED EFFECT

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-48.68323	9.935706	-4.899826	0.0000
LOG(JWS?)	0.360499	0.173869	2.073399	0.0443
LOG(PDRB?)	3.382032	0.753131	4.490630	0.0001
LOG(INV?)	0.005787	0.052488	0.110247	0.9127
Fixed Effects (Cross)				
_SLEMAN--C	-1.762244			
_KULONPROGO--C	2.526440			
_BANTUL--C	-0.018253			
_GUNUNGKIDUL--C	0.318799			
_KOTA--C	-1.064742			

### Effects Specification

#### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.898351	Mean dependent var	11.82719
Adjusted R-squared	0.881409	S.D. dependent var	0.934260
S.E. of regression	0.321731	Akaike info criterion	0.715446
Sum squared resid	4.347460	Schwarz criterion	1.021370
Log likelihood	-9.886146	Hannan-Quinn criter.	0.831943
F-statistic	53.02658	Durbin-Watson stat	2.437420
Prob(F-statistic)	0.000000		



## UJI RANDOM EFFECT

Sample: 2007 2016

Included observations: 10

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 50

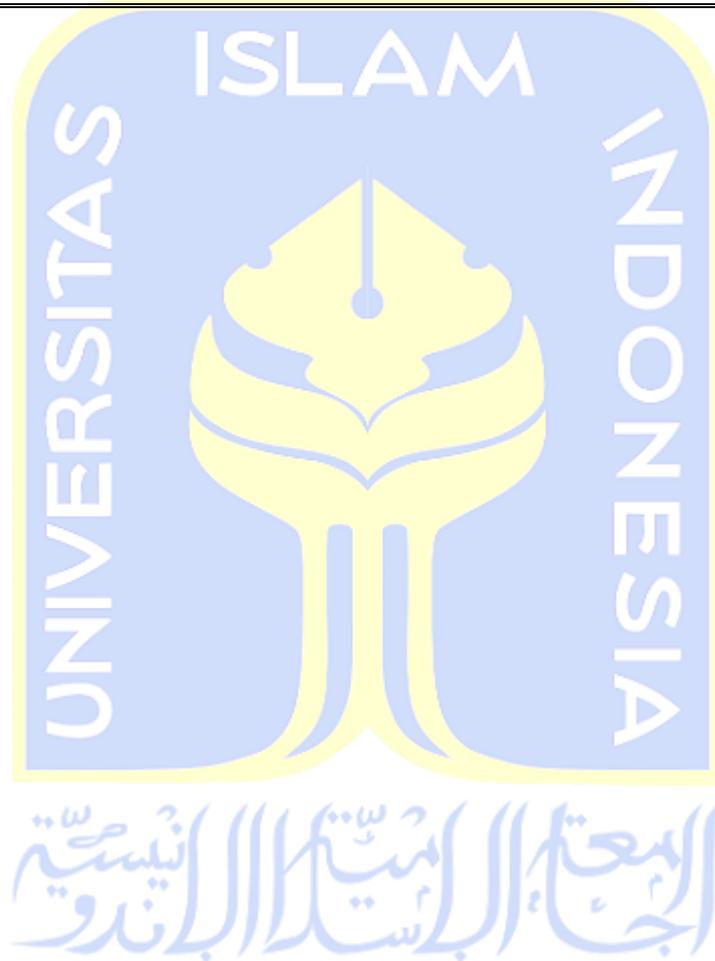
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.222025	2.813672	-0.434317	0.6661
LOG(JWS?)	1.003437	0.111613	8.990361	0.0000
LOG(PDRB?)	-0.162942	0.244384	-0.666747	0.5083
LOG(INV?)	0.104364	0.045608	2.288297	0.0268
Random Effects (Cross)				
_SLEMAN--C	0.002264			
_KULONPROGO--C	0.186057			
_BANTUL--C	0.029171			
_GUNUNGKIDUL--C	-0.086198			
_KOTA--C	-0.131293			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.146052	0.1709
Idiosyncratic random			0.321731	0.8291
Weighted Statistics				
R-squared	0.768413	Mean dependent var		6.760324
Adjusted R-squared	0.753310	S.D. dependent var		0.793862
S.E. of regression	0.394295	Sum squared resid		7.151545
F-statistic	50.87656	Durbin-Watson stat		1.670713
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.811902	Mean dependent var		11.82719
Sum squared resid	8.044800	Durbin-Watson stat		1.485205

## UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: PANEL  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.217722	(4,42)	0.0001
Cross-section Chi-square	28.904775	4	0.0000



## UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Pool: PANEL  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.089743	3	0.0000

